

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Eksperimen

Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kombinasi kedua pendekatan dalam penelitian ini sifatnya adalah saling melengkapi (Alsa, 2003). Desain dalam penelitian ini menggunakan rancangan *Single Case Experimental Design*, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh suatu perlakuan (intervensi) dalam kasus tunggal. Desain eksperimen kasus tunggal, berfungsi untuk mengetahui efek perlakuan dengan jalan membandingkan kondisi subjek dari waktu ke waktu (*time series*) (Latipun, 2002).

Pada penelitian ini, *single case experimental desain* dengan paradigma *A-B-Follow up*. A adalah pengukuran baseline, B adalah pengukuran setelah pemberian terapi dan *follow up* adalah pengukuran akhir setelah diberikan semua sesi terapi selesai diberikan dan diberikan waktu jeda 1 minggu. Metode ini digunakan, agar dapat melihat perkembangan subjek secara bertahap dari saat sebelum diberikan terapi, setelah pemberian terapi dan sesudah terapi dihentikan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang digunakan, yaitu:

Variabel Bebas : Logoterapi

Variabel Tergantung : Kebermaknaan Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani *Hemodialysis*.

## **B. Subjek Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik insidental sampling, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat menjadi subyek penelitian apabila seseorang tersebut sesuai dengan kriteria subjek pengambilan data. Dengan menggunakan teknik insidental sampling, diharapkan subjek penelitian ini benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Poerwandari, 2011, h. 116).

Kriteria subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa  $\geq 1$  Tahun.
2. Mengalami gejala ketidakbermaknaan hidup (Skor skala *Purpose in Life* dibawah 50).

## **C. Intervensi**

Pada penelitian ini, intervensi yang akan diberikan pada subyek adalah Logoterapi. Teknik logoterapi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Existential analysis*. Logoterapi sendiri memiliki 5 tahapan tarapi yaitu: teknik meaning of suffering, teknik pemahaman pribadi, pengakraban hubungan, Pendalaman catur nilai dan ibadah. Terapis dalam penelitian ini adalah psikolog yang bekerja di RSUP DR. Kariadi Semarang. Terapis memiliki pengalaman bekerja sebagai konselor dan pendamping bagi penderita HIV/AIDS, pendampingan pasien penyakit kronis yang membutuhkan pendampingan secara psikologis.

## **D. Pengukuran**

### **Skala**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Purpose in Life* (PIL). Skala ini diadaptasi disusun oleh Crumbaugh & Maholick untuk mengukur kebermaknaan hidup. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kebermaknaan hidup yaitu: (a) Makna hidup, (b) Kepuasan hidup, (c) Kebebasan, (d) sikap terhadap kematian, (e) Pikiran tentang bunuh diri, dan (f) Kepantasan hidup (Koswara, 1992). Skala ini terdiri dari 20 pernyataan yang berbentuk semantik deferensial, dimana terdapat dua sisi jawaban yang saling bertolak belakang antara sisi kanan dan kiri. Pilihan jawaban antara 1–5, subjek memilih angka sesuai dengan kondisinya dan pernyataan yang tersedia. Jumlah total skor dibawah 50 menunjukkan bahwa seseorang mengalami gejala *vacuum of extistential* atau sering disebut ketidakbermaknaan hidup. Skala kebermaknaan hidup memiliki validitas 0,306-0,691 dan memiliki koefisien reliabilitas 0,910 (Setyaningtyas, dkk, 2010).

### **Wawancara**

Pada penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah semistruktur, dimana panduan wawancara telah disusun berdasarkan aspek-aspek dalam skala, namun pertanyaan dapat dikembangkan untuk menjawab tujuan penelitian. Hasil wawancara yang didapat akan digunakan sebagai data tambahan yang dapat dianalisa secara kualitatif. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai

gejala-gejala ketidakbermaknaan hidup, perubahan yang dialami subjek sejak sakit dan keluhan-keluhan fisik yang membuat subjek tidak dapat berfungsi dengan baik. Wawancara dilakukan sebelum dilakukan terapi, setelah subjek menjalani terapi dan pada saat *follow up*. Hasil wawancara ini kemudian dibandingkan perbedaannya, dilihat dampak dari pemberian terapi dan peristiwa-peristiwa yang dihadapi subjek yang turut berpengaruh pada aspek kebermaknaan hidupnya. Wawancara dilakukan terhadap subjek maupun *caregiver* yang mendampingi subjek.

#### **Observasi**

Observasi dilakukan secara semistruktur, selama proses penelitian. Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat kondisi fisik secara umum subjek ketika akan menjalani proses hemodialisa, perilaku saat wawancara, pengisian skala dan ketika diberikan terapi.

#### **E. Prosedur Penelitian**

1. *Baseline*, merupakan pengukuran aspek-aspek kebermaknaan hidup subjek sebelum dilakukan intervensi. Hasil pengukuran ini menggambarkan keadaan alami subjek sebelum perlakuan dilakukan. *Baseline* juga berfungsi sebagai pembanding untuk menilai keefektifan perlakuan. Pada penelitian ini, pengukuran *baseline* dilakukan hingga didapat hasil yang stabil.
2. *Intervensi*, pemberian intervensi dilakukan dalam 4 pertemuan yang terbagi menjadi 5 sesi, yaitu:

**Tabel 1**  
**Rancangan Intervensi**

<b>Pertemuan</b>	<b>Sesi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Aspek yang dipengaruhi</b>	<b>Faktor yang Dipengaruhi</b>
1.	<i>Pre-Session: Identifikasi Permasalahan</i>	Raport subjek dan terapis		➤ Faktor <i>Encounter</i>
	Teknik <i>Meaning Of Suffering</i>	Subjek mampu menemukan makna positif dari sakitnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Aspek Makna Hidup</li> <li>➤ Aspek Sikap terhadap kematian</li> <li>➤ Sikap terhadap bunuh diri</li> </ul>	➤ Faktor makna penderitaan
2.	Teknik pemahaman pribadi	Subjek menyadari keadaan diri sendiri termasuk bakat, kemampuan, dan sifat positif yang selama sakit terpendam dan tidak dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Aspek Makna hidup</li> <li>➤ Aspek kebebasan</li> </ul>	➤ Faktor kualitas insani ( <i>human qualities</i> )
	Teknik pengakraban hubungan	Subjek mampu menjalin relasi sosial dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Aspek makna hidup</li> <li>➤ Aspek kebebasan</li> <li>➤ Aspek kepuasan hidup</li> </ul>	➤ Faktor <i>encounter</i>
3.	Teknik pendalaman Catur Nilai	Subjek merasa optimis memiliki harapan walaupun dalam kondisi sakit, sehingga subjek mampu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Aspek makna Hidup</li> <li>➤ Kepuasan hidup</li> <li>➤ Kepantasan hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ pemenuhan nilai-nilai kehidupan</li> <li>➤ kualitas insani</li> <li>➤ encounter</li> </ul>

		berguna dan bermakna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang disekitarnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sikap terhadap kematian</li> <li>➤ Sikap terhadap bunuh diri</li> <li>➤ kebebasan</li> </ul>	
4.	Ibadah	Subjek mendekatkan diri pada sang pencipta	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kepuasan hidup</li> <li>➤ Kepantasan hidup</li> <li>➤ Sikap terhadap kematian</li> <li>➤ Pikiran bunuh diri</li> <li>➤ Makna hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kualitas insani</li> <li>➤ Makna penderitaan</li> <li>➤ Pemenuhan nilai-nilai kehidupan</li> </ul>

5. Pengukuran setelah intervensi, setelah subjek mengikuti satu sesi terapi maka pengukuran dilakukan dengan mengisi skala PIL. Fungsi pengukuran ini adalah untuk melihat pengaruh dari pemberian tiap sesi terapi terhadap subjek. Pengumpulan data setelah terapi tidak hanya dengan skala namun dengan observasi dan wawancara.

6. *Follow-up* satu minggu setelah pemberian terapi dihentikan. Tujuan follow up adalah untuk mengetahui efek dari *intervensi* yang berikan, bersifat sementara atau berjangka panjang.

## F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk pada penelitian ini adalah analisa data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan analisa grafik dan dilengkapi dengan analisis statistika. Analisis grafik dilakukan dari hasil pengukuran dengan skala PIL pada masa baseline – terapi – *follow up*. Pada penelitian ini, analisis statistika juga digunakan sebagai pelengkap dari analisis grafik. Analisis statistika dalam penelitian adalah *Wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS)*.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deksriptif. Analisis yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik hasil observasi, wawancara dan *follow up* yang didapat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Kemudian mengkategorikan data-data tersebut jika diperlukan, dan kemudian membuat deksripsi berdasarkan data yang diperoleh dan teori yang sesuai.